

**PEMEROLEHAN KALIMAT IMPERATIF BAHASA MINANGKABAU
ANAK USIA DINI DI PAUD BAKTI 30 KECAMATAN SIMPATI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YOVI OKTARINA
NIM 2008/00106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yovi Oktarina

NIM : 2008/00106

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

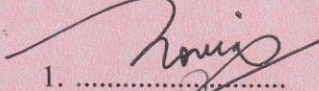
Pemerolehan Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau Anak Usia Dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman

Padang, Juli 2012

Tim Penguji,

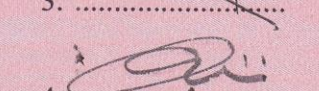
1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

4. 
.....

5. 
.....

ABSTRAK

Yovi Oktarina, 2012. “Pemerolehan Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau Anak Usia Dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pemerolehan kalimat imperatif anak usia dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman. Teori yang digunakan adalah pemerolehan bahasa, pemerolehan kalimat dan anak. Pemerolehan bahasa mencakup batasan pemerolehan bahasa dan jenis pemerolehan bahasa. Kemudian, pemerolehan kalimat mencakup kalimat, jenis kalimat, kalimat imperatif, pola kalimat imperatif, jenis kalimat imperatif. Teori tentang anak mencakup pengertian anak, anak usia dini (PAUD), anak dari segi umur, anak dari segi fisik, anak dari segi kejiwaan, anak dari segi kognitif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan pada saat proses belajar dan bermain yang sedang berlangsung. Penelitian menggunakan alat bantu berupa alat perekam, kaset, dan alat tulis. Metode yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik rekam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: *Pertama*, pola kalimat imperatif anak usia dini yaitu (1) pola S-P, (2) pola S-P-O, (3) pola P, S-P, (4) pola P-S, (5) pola P-S-Ket, (6) pola P-Ket, (7) pola Ket-P, (8) pola P-O, (9) pola P-O-Ket, (10) Pola P, (11) pola jangan atau tidak, (12) pola P-*Lah*, (13) pola kata sapaan-P, (14) pola kata sapaan-P-*Lah*, (15) pola kata sapaan-P-*dih*, (16) pola kata sapaan-P-*ndak* (17) pola kata sapaan-P-*Leh*. *Kedua*, pemerolehan jenis kalimat imperatif anak usia dini, yaitu (1) permintaan atau permohonan, (2) ajakan atau harapan, (3) larangan, (4) pembiaran, (5) seruan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pemerolehan Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau Anak Usia Dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. Selaku pembimbing I; (2) Dra. Emidar, M.Pd. Selaku pembimbing II; (3) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadhli, S.S., M.A. Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Dra. Nurizzati, M.Hum. Selaku penasehat akademik; (5) Milliyarni S.Pd. Selaku Kepala sekolah PAUD Bakti 30; (6) Siswa-siswi PAUD Bakti 30; dan (7) Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih butuh penyempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pemerolehan Bahasa	6
a. Batasan Pemerolehan Bahasa	6
b. Jenis Pemerolehan Bahasa	7
2. Pemerolehan Kalimat	10
a. Batasan Kalimat	10
b. Jenis Kalimat	12
c. Kalimat Imperatif	13
d. Pola Kalimat Imperatif	14
e. Bentuk Penulisan Kalimat Imperatif	15
f. Jenis Kalimat Imperatif	16
g. Pemerolehan Kalimat	19
3. Anak	21
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Subjek dan Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Penganalisisan Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	36

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran.....	92
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pola Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau Anak Usia Dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman.....	35
Tabel 2	Pola Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau Anak Usia Dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informan.....	95
Lampiran 2	Data Umum	97
Lampiran 3	Identifikasi Data.....	105
Lampiran 4	Klasifikasi Data.....	113
Lampiran 5	Foto Penelitian	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerolehan bahasa anak mempunyai ciri yang berkesinambungan. Ciri tersebut tampak pada rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan yang berupa satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Hal ini terjadi antara anak dengan orang yang ada di sekitarnya saat berkomunikasi. Rangkaian bahasa tersebut diperoleh anak secara langsung sehingga anak dapat meniru kalimat yang diucapkan orang dewasa. Oleh karena itu, anak dapat mencontoh kalimat yang diucapkan.

Pemerolehan bahasa anak terdiri atas dua jenis. Bahasa pertama yang dikuasai oleh anak merupakan bahasa ibu. Sementara itu, bahasa kedua yang dikuasai oleh anak adalah bahasa lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa anak lebih banyak dituntut pada pemerolehan bahasa kedua, hal ini berarti anak sudah bisa menguasai bahasa yang lain. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa anak berkaitan dengan perkembangan kognitif yang berupa pemerolehan tata bahasa.

Pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak terdiri atas tiga aspek yaitu pemerolehan fonologi, sintaksis dan semantik. Pemerolehan fonologi adalah pemerolehan yang berkenaan dengan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap anak. Sementara itu, pemerolehan sintaksis adalah pemerolehan mengenai pola kalimat. Kemudian, pemerolehan semantik adalah pemerolehan dalam memahami makna satuan bahasa yang dilihat atau didengar yang diwujudkan dalam bentuk lambang-lambang bunyi bahasa.

Pemerolehan kalimat merupakan suatu proses yang sistematis dan terpola dalam menguasai suatu bahasa. Seseorang ingin menguasai suatu bahasa harus mengerti terlebih dahulu apa yang dikatakan sebelum berucap. Berdasarkan hal tersebut, anak akan lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Kemudian anak mengasosiasikan kalimat yang didengar dengan apa yang terjadi setelah pembicara lain selesai menuturkannya. Ketika pemerolehan bahasa, anak terlebih dahulu mendengarkan kalimat yang dituturkan orang lain. Selanjutnya, kalimat tersebut dihubungkan dengan proses, kegiatan, benda, situasi dan sebagainya melalui proses pikirannya.

Pemerolehan kalimat merupakan aspek bahasa yang mudah diterima dan dicontoh anak. Hal ini terlihat pada anak yang diteliti pemerolehan kalimatnya di lingkungan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Yuliani (2004:4), sekolah PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang melayani anak usia empat sampai enam tahun. Lembaga pendidikan ini bertujuan membantu perkembangan potensi psikis, fisik kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni agar anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui sekolah PAUD, anak juga dapat memperoleh, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa dan pemerolehan serta perkembangan kalimat anak dalam konsep membaca, berbicara, dan bertanya.

Perkembangan kalimat yang pesat dialami anak ketika berumur dua setengah sampai empat setengah tahun. Pemerolehan kalimat dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa anak, terutama pada anak berusia empat sampai lima tahun. Keterampilan berbahasa anak akan meningkat jika kuantitas

dan kualitas kosakata yang dimiliki juga meningkat. Anak usia empat sampai lima tahun mempunyai daya serap yang tinggi terhadap kata-kata yang diperolehnya, baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan tempat mereka bermain. Oleh karena itu, anak penting untuk mempelajari dan memahami kosakata. Selain itu, untuk memperluas kata yang diperoleh anak lebih ditekankan pada pemerolehan kosakatanya. Pada masa ini anak juga sudah mulai menghasilkan kalimat-kalimat yang sulit, seperti kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah suatu kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Kalimat ini dipakai jika seseorang membutuhkan suatu permintaan dan larangan terhadap orang lain. Selanjutnya, kalimat imperatif ditandai dengan intonasi menurun di akhir kalimat, adanya partikel penegas dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat. Melalui kalimat ini orang lain mengetahui maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan orang lain.

Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian tentang pemerolehan kalimat terhadap anak perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan kalimat imperatif anak berdasarkan pola dan jenis kalimat imperatif. Kemudian, penelitian ini difokuskan pada anak yang berusia empat sampai lima tahun karena pada usia tersebut anak sudah dapat merespon kalimat yang diajukan. Selain itu, pada usia ini anak sudah dapat memahami kalimat orang dewasa dan menirukan kata-kata yang didengarnya sehingga anak dapat menghasilkan kalimat sederhana, bahkan kalimat kompleks. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjelaskan pola dan jenis kalimat imperatif yang dikuasai anak usia empat sampai lima tahun.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini difokuskan pada pemerolehan kalimat tunggal, yaitu kalimat imperatif. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang bentuknya berupa kalimat perintah atau verba yang menyatakan larangan atau keharusan untuk melaksanakan perbuatan. Jadi fokus masalah penelitian ini, yaitu pemerolehan kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30 pada saat belajar dan bermain.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah pola dan jenis kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperinci dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30?
2. Bagaimanakah jenis kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan pola kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30, (2) mendeskripsikan jenis kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. (1) Bagi pengembangan ilmu (linguistik), penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian dalam bidang linguistik. (2) Mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, untuk menambah wawasan dan pengetahuan kebahasaan, khususnya dalam bidang psikolinguistik. (3) Bagi peneliti sendiri, untuk mengetahui bentuk kalimat imperatif atau ujaran anak usia empat sampai lima tahun termasuk pola kalimat imperatif dan jenis kalimat imperatif.

G. Definisi Operasional

Pertama, pemerolehan bahasa adalah proses pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, implisit, informal. *Kedua*, pemerolehan kalimat adalah pemerolehan tata bahasa pada anak-anak. Dengan demikian, pemerolehan kalimat bagi anak berdasarkan kalimat terhadap pola bahasa yang didengarnya. *Ketiga*, kalimat adalah suatu satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh dalam suatu rangkaian bahasa. *Keempat*, kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pemerolehan kalimat imperatif bahasa Minangkabau anak usia dini di PAUD Bakti 30 Kecamatan simpati, Kabupaten Pasaman yang didapatkan, sebagai berikut: *pertama*, kalimat imperatif, *kedua*, pola kalimat imperatif, dan *ketiga*, jenis kalimat imperatif.

Pertama, Kalimat imperatif yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 117 kalimat. Anak yang diteliti yaitu anak usia dini berusia empat sampai lima tahun. Kemudian di dalam kalimat imperatif terdapat pola dan jenis kalimat imperatif.

Kedua, pola kalimat imperatif bahasa Minangkabau yang banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pola kalimat imperatif Predikat (P). Pola kalimat imperatif P ini juga termasuk pola yang paling sering digunakan, karena dalam suatu kalimat harus ada predikatnya.

Ketiga, dari kelima jenis kalimat imperatif bahasa Minangkabau yang banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kalimat imperatif ajakan atau harapan. Selain itu, jenis kalimat imperatif ini juga termasuk jenis kalimat yang paling sering digunakan oleh penutur saat berinteraksi dengan petutur. Hal ini dikarenakan kalimat yang digunakan pada kalimat imperatif ajakan atau harapan ini lebih mudah dan sederhana.

B. Implikasi

Sehubungan dengan adanya penelitian ini, sekolah PAUD bisa membimbing anak didiknya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya dalam kalimat. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini dapat dikaitkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Standar Kompetensi (SK) yang sesuai yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita. Kemudian, Kompetensi Dasarnya (KD) yaitu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat. Dengan demikian, pemerolehan kalimat imperatif pada anak PAUD dapat diimplikasikan dalam pembelajaran ini, karena seorang anak dalam bercerita dapat menggunakan berbagai jenis kalimat khususnya kalimat imperatif. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang tujuan kepada orang lain dengan tujuan untuk menyuruh atau memerintah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, Guru PAUD Bakti 30 kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman diharapkan dapat berbahasa Indonesia yang baik pada saat proses belajar dan mengajar, maupun bermain di sekolah. Tujuannya adalah supaya anak PAUD mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, seorang guru juga diharapkan mampu mengawasi anak didikannya pada saat berbahasa. *Kedua*, anak PAUD diharapkan dapat berbahasa yang baik khususnya kalimat imperatif. *Ketiga*, Melihat tingkat kebahasaan anak PAUD pada kalimat imperatif, diharapkan rekan-rekan yang berkeinginan melakukan penelitian ini dapat menfokuskan penelitian pada jenis kalimat lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiana, Leo Indra. 2007. "Psikolinguistik". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azizah. 2007. "Pemerolehan Kalimat pada Anak Usia 3;0". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2011. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2006. "Pemerolehan Kalimat pada Anak Usia 1;0-2;0". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, Sugeng. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi, 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis/> diakses pada tanggal 29 Januari 2012.
- Widyaningsih, Nina. 2009. *Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. <http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/PengertianKalimat.pdf>. diakses pada tanggal 28 Januari 2012.
- Yuliani, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Zaman, Badru. 2008. *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.